

Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah

Windi Astuti¹⁾, Sri Watini²⁾

Universitas Panca Sakti Bekasi

¹e-mail : windiamshori@gmail.com

²e-mail: srie.watini@gmail.com

DOI: 10.31849/paud-lectura.v4i02.7711

Received 09 September 2021, Accepted 20 September 2021, Published 1 October 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk implementasikan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan metode muroja'ah. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak usia 5- 6 tahun di PAUD Qur'an Daarul Ansor Al- Islam Bekasi dengan jumlah 14 orang.. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Komponen yang diamati terdiri dari kegiatan anak selama dikelas dengan metode muroja'ah yang dapat di persentatiskan terhadap perkembangan anak pada aspek NAM (Nilai Agama Moral) dan aspek Bahasa. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai akhir penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Diperoleh pada data siklus I terdapat 7 siswa (50%) belum berkembang, 3 siswa (21%) mulai berkembang, 4 siswa (29%) berkembang sesuai harapan. Siklus II terdapat 6 siswa (43%) mulai berkembang, 5 siswa (36%)berkembang sesuai harapan dan 3 siswa (21%) berkembang sangat baik, siklus III terdapat 1 siswa (7%) mulai berkembang, berkembang sesuai harapan 2 siswa (14%) dan berkembang sangat baik 11 siswa (79%), sehingga metode muroja'ah terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam hapalan Al- Qur'an berkembang sangat baik (79%). Dengan ini peneliti merekomendasikan metode muroja'ah dilakukan di lembaga lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Kata kunci : *Pendidikan berbasis Al – Qur'an, Murojaa'ah, Anak usia dini*

Abstract

This study aims to implement Al-Qur'an Education in Early Childhood with the muroja'ah method in group B at PAUD Qur'an Daarul Ansor Bekasi. By applying this muroja'ah method to be more developed from the language aspect. The subjects of this study were children aged 5-6 years at Paud Qur'an Daarul Ansor Al-Islam Bekasi with a total of 14 people. The research used classroom action research method which was carried out collaboratively and participatively. Data collection is done by means of observation and documentation. The observed components consist of children's activities during class with the muroja'ah method which can be presented to children's development in aspects of NAM (Moral Religious Values) and language aspects. The results of this study can be seen from the final value of the research in cycle I, cycle II, and cycle III. Obtained in the first cycle data there are 7 students (50%) have not developed, 3 students (21%) are starting to develop, 4 students (29%) are developing as expected. In the second cycle there were 6 students (43%) starting to develop, 5 students (36%) developing according to expectations and 3 students (21%) developing very well, in the third cycle there were 1 student (7%) starting to develop, developing according to the expectations of 2 students (14%) and 11 students (79%). The researcher recommends the muroja'ah method which is carried out in Qur'an-based educational institutions.

Keywords: Al-Qur'an-based education, Murojaa'ah, Early childhood

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses bagaimana mengubah kehidupan seorang

anak menjadi lebih baik, mandiri dan bertanggung jawab (Watini, 2020).Sedangkan Al-Qur'an adalah firman

Allah atau wahyu illahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam Al-Qur'an, dinukilkan (disampaikan) kepada kita secara mutawatir (berangsur-angsur), dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Naas (Hamid, 2016).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai- nilai penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Alangkah bahagianya hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali orang yang merasakannya sebagai umat manusia (Mahdali, 2020). Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Oleh karena itu untuk memudahkan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, maka dengan adanya tajwid akan membantu untuk bisa lebih memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar (Kasmira, 2015). Semua ditaungkan dalam jilid buku , generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah

kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan..

Indonesia memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap pendidikan berbasis Al-Qur'an, yakni mulai dari pendidikan terendah Taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan formal yang berkembang dan berperan dalam mencetak generasi bangsa yang cinta akan Al-Qur'an. Selain pendidikan formal, banyak juga pendidikan non formal yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dalam hal pengajaran Pendidikan berbasis Al- Qur'an dan tetap memiliki eksistensi yang tinggi bagi kehidupan masyarakat Indonesia, baik yang bersifat tradisional maupun modern, yakni lembaga Pendidikan PAUD Quran.

Pendidikan Al-Qur'an adalah Pendidikan anak berbasis Al-Qur'an yang terdiri dari Taman Kanak- Kanak Al-Qur'an (TKA/ TKQ). Pendidikan anak usia dini merupakan awal dan harus diupayakan secara maksimal agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik mental, intelektual yang tinggi kondisi kesehatan jiwa atau kepribadian yang matang, mental sosial yang stabil,dan juga keyakinan serta kepercayaan yang kuat atau kecerdasan spiritual (Maulidah, 2021). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/ TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) atau

bentuk lain yang sejenis. PAUD berbasis Pendidikan Al- Qur'an adalah salah satu bentuk satuan PAUD sejenis yang penyelenggaraannya diintergrasikan dengan Pendidikan Al-Qur'an seperti : TPQ (Taman Pendidikan Al- Qur'an), TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an), TBA (Taman Bina Anak), Taman Asuh Anak Muslim (Hawadi, 2013). PAUD Quran sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal yang mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia dan merupakan salah satu pendidikan di Indonesia yang bersifat tradisional. Selain itu, tujuan pendidikan PAUD Qur'an adalah untuk mencetak muslim yang dapat menguasai ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT guna mencapai tujuan ini, PAUD Qur'an mengajarkan Al-Qur'an dari sedini mungkin. Jika bicara tentang anak maka terlintas dalam pemikiran bahwa anak adalah manusia kecil yang selalu bermain setiap saat untuk mencoba segala sesuatu yang terkadang nampak serius, tiba-tiba tertawa sendiri, bicara sendiri, namun mudah menangis saat sesuatu keadaan tidak sesuai dengan keinginan atau harapannya.

Pengertian secara umum Anak usia dini dalam jurnal (watini, 2018) adalah anak-

anak yang berusia di bawah 6 tahun. Pemerintah melalui undang-undang sistem pendidikan nasional mendefinisikan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun rentang usia. Soemiarti Patmonodewo mengutip pendapat tentang PAUD menurut Biecheler & Snowman yang merupakan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun (Sumiarti, 2000). Batasan yang digunakan oleh National Association for the Children of Young Children (NAEYC), dan para ahli secara umum adalah: anak usia dini ialah anak usia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun (Sunanih, 2017). Kelahiran anak sampai ia mencapai usia 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai dini anak.

Sebagian orang menyebut fase atau masa ini sebagai masa keemasan karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka nanti jika sudah dewasa baik dari segi fisik, mental dan kecerdasannya. Sedangkan sifat anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus untuk tahap yang sedang dilalui oleh anak. Berbagai definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak berada dalam proses perkembangan dalam segala aspek kehidupannya diantaranya aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan nilai agama moral (nam), sehingga dalam perkembangannya membutuhkan dukungan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan mereka seperti orang tua, guru atau pendidik lainnya (Watini, 2020). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Piaget dalam jurnal (Ulfa, 2020) anak usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, anak usia dini mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya, dan mengembangkan kemampuan memahami sesuatu dengan cara melihat bermacam –macam hubungan antara suatu objek dengan objek yang lainnya berdasarkan perbedaan dan persamaan yang sama.

Adapun perkembangan yang ada didalam pembelajaran sehari-hari yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dan kegiatan akhir yaitu sebuah pembiasaan untuk melatih anak terbiasa melakukan, mengucapkan pembiasaan yang ada dalam sekolah (standar operasional). Karena dari sebuah pembiasaan yang diucapkan sehari-hari maka anak akan lebih cepat dan mudah untuk

menghafal. Untuk itu permasalahan yang ada di PAUD Daarul Ansor Al-Islam belum maksimal dalam kegiatan hapalan Al-Qur'an, maka dari itu diperlukannya suatu metode dalam menerapkan Pendidikan berbasis Al-Qur'an untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam hapalan Al-Qur'an dengan metode muroja'ah.

Metode adalah cara yang dianggap mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal ini metode yang digunakan pada saat pembelajaran untuk mencapai hasil belajar (Putri, 2020). Berbagai macam metode ada dimana penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana serta kemampuan untuk menerapkan metode itu sendiri.

Muroja'ah artinya pengulangan. Murojaah secara kontinyu menguatkan hapalan. Oleh karena itu muroja'ah secara estimologi berasal dari kata roja'a-yuroji'u-muroja'atan yang bermakna mengulang-ulang kembali. Murojaah artinya mengulang – ulang hafalan. Menurut (Qomariyah, 2019) muroja'ah ialah mengulang kembali hafalan yang sudah dihapalkan untuk menjaga dari lupa atau salah. Artinya hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kiyai yang semua sudah hafal dengan baik dan lancar, bilamana masih terjadi kelupaan bahkan kadang –kadang menjadi hilang sama

sekali. Oleh sebab itu diadakanlah muroja'ah untuk dapat mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dan kehadiran guru atau kiyai.

Muroja'ah atau bisa disebut juga mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu al-qur'an ataupun hadist, tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan dalam jurnal (Nurnaningsih, 2021) Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan. Adapun konsep metode muroja'ah pada Al-Qur'an yaitu manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga dalam jurnal (Mukholisoh, 2019). Jadi metode muroja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muroja'ah maka rusaknya

hafalan kita (Ilyas, 2020). Hafalan yang sudah di hafalkan kepada guru yang semula sudah dihapal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi dan bahkan menjadi hilang sama sekali. Ingat adalah potensi kejiwaan yang menjadikan manusia mampu menghadirkan apa yang sebelumnya telah diraihnyta menghadirkan baik karena memang telah dia lupakan maupun belum. Oleh karena itu, perlu diadakannya muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan metode muroja'ah di PAUD Qur'an Daarul Ansor dengan sample surat al- kafirun.

Peneliti melakukan penelitian dengan mempertimbangkan aspek-aspek tumbuh kembang anak PAUD berupa aspek- aspek perkembangan anak dengan tujuan penelitian mengetahui efektivitas metode muroja'ah dalam implementasi Pendidikan berbasis Al-Qu'an di PAUD Daarul Ansor.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reseach). Hal ini berdasarkan dan latar belakang dan dan tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas Menurut (Arikunto,

2019) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan karena peneliti ikut terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, anak usia 5- 6 tahun di PAUD Qur'an Daarul Ansor yang menjadi objek penelitian, maka siswa usia 5 – 6 tahun sebagai populasi yang di teliti. Pada saat menyusun sebuah rancangan, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai fokus yang diamati. Pada tindakan dimulai dengan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan dalam muroja'ah. Dalam kegiatan observasi (pengamatan), segala bentuk respek dari peserta didik verbal maupun non verbal semuanya dicatat dan direkam. Refleksi berisi perenungan, evaluasi diri dari hasil yang telah dicapai mengenai efektivitas kegiatan atau tindakan yang sudah dilakukan.



Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019: 42)

Peneliti menggunakan alur penelitian tindakan kelas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan reflesi untuk mendapatkan data yang objektif, autentik dan valid serta peneliti menggunakan tahap pengumpulan data dengan cara tes performe, observasi, dan dokumentasi. Tes performe adalah cara yang diambil melalui tes performen dengan menghapal surat Al- Kafirun diawal maupun diakhir penerapan penelitian tindakan kelas. Sedangkan observasi adalah cara yang ini diambil dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan siswa dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki, tentunya dipandu dengan lembaran pengamat. Dokumentasi yang peneliti peroleh adalah data- data sekolah, perangkat pembelajaran, pada saat kegiatan muroja'ah.

Untuk Analisis data dalam penelitian ini adalah melalui kelulusan atau keberhasilan hafalan dari siklus persiklus. Apabila penelitian tahap pertama(siklus I)

belum memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik, maka diadakan tindak lanjut (siklus II). Apabila tahap penelitian di tahap siklus (II) belum tercapai dengan baik maka diadakan (siklus III). Apabila di (siklus III) sudah dapat Mencapai indikator 75 % atau berhasil dalam tujuan pembelajaran tersebut maka penelitian dihentikan sampai siklus III.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian berupa data- data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian Tindakan kelas di PAUD Qur'an Daarul Ansor Pondok Melati Bekasi dengan jumlah siswa 14 anak. Hasil ini diperoleh setelah menerapkan Pendidikan AL-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan metode muroja'ah dengan sample hapalan surat AL-Kafirun yang terdiri dari enam ayat. Hasil berupa data ini diperoleh setelah melakukan Tindakan dari Siklus I sampai dengan siklus III. Adapun penilaian yang dilakukan dengan indikator penilaian berupa BB (belum berkembang 0 %-25%), MB (Mulai Berkembang 26%-50%), BSH (Berkembang Sesuai Harapan 51%-75%) dan BSB (Berkembang Sangat Baik 76%-100%).

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sehingga

mendapat rata -rata pra siklus yang masih belum memenuhi nilai ketuntasan hasil belajar. Hasil dari tiap siklus digunakan rebagai refleksi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Peneliti mengumpulkan nilai pra siklus dari observasi pada guru dan siswa sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya Peneliti melakukan dengan cara terlebih dahulu membuat RPPH sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempersiapkan alat yang dibutuhkan yaitu proyektor dan sound serta dalam pelaksanaannya peneliti mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana peneliti dengan pihak sekolah, Tindakan pertama dimulai pada siklus I dimulai sejak Senin, 08 Februari 2021 pembelajaran berlangsung selama 30 menit dari pukul 09.00.09.30 WIB.

Peneliti mengikuti kegiatan baris - berbaris didepan kelas untuk mengikuti pembiasaan disekolah tersebut. Langkah-Langkah selanjutnya anak berbaris ikrar dan berdoa kemudian guru mempersiapkan sumber belajar serta peralatan yang dibutuhkan saat pembelajaran metode muroja'ah surat Al- Kafirun melalui audio, dan sound dan guru mulai pembelajaran dengan salam dan bernyanyi selanjutnya, guru memberikan arahan tentang hapalan surat Al- Kafirun dan dilanjutkan dengan mendengarkan audio pembacaan surat Al-

Kafirun dilanjutkan dengan membaca bersama-sama serta mengulang kembali bacaan surat Al- Kafirun 3 kali pengulangan setiap ayat, kemudian guru mengulang kembali awal sampai akhir surat Al-Kafirun sebanyak 3 kali, dan setelah itu guru memberi kesempatan murid untuk maju dan menunjukkan hasil hafalannya.

Kegiatan observasi dilakukan pembelajaran guru kelas, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melihat bagaimana anak mendengarkan serta menirukan hafalan dan evaluasi ketika hafalan satu per satu. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan menghafal pada anak usia dini dengan metode muroja'ah, dalam observasi ini Sebagian anak sudah mengikuti hafalan sesuai yang diajarkan namun masih banyak yang kesulitan untuk mengikuti karena malu, dan yang belum mau mengikuti maka peneliti menyimpulkan pada pertemuan pertama dan kedua memang terasa berbeda, ada sebagian anak merasa kesulitan mengikuti dan mampu menirukan namun ada beberapa anak yang masih berusaha untuk mengikuti dan beberapa anak yang tidak mau mengikuti sama sekali dengan tahapan pra siklus 29 % dan pada siklus 1 belum berkembang 7 siswa 50%, mulai berkembang 3 siswa 21%, berkembang sesuai harapan 4 siswa 29 %.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses hafalan dengan metode muroja'ah, analisis yang dilakukan peneliti dan guru yaitu berdiskusi dan melihat kekurangan hambatan-hambatan saat pembelajaran. Selanjutnya hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak antusias dan tertarik metode muroja'ah, guru dapat dapat memperhatikan anak yang kurang berani, bersuara, dan daya ingat dalam menghafal dan mengikuti guru, serta peningkatan yang diperlihatkan anak yaitu nada menghafal yang sama, kelancaran dalam menghafal yang sama dan tartil yang benar. Namun hasil tersebut belum maksimal maka peneliti harus memperbaiki proses pembelajarannya.

Perencanaan untuk siklus II melihat dari proses pembelajaran dari siklus I yang tingkat indikator belum mencapai 75% karena masih ada anak yang belum menghafal dengan tepat dan fasih. Dalam memenuhi tingkat indikator keberhasilannya akan memperbaiki kekurangan pada siklus II pada hari Senin, 08 Maret 2021 peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kemudian untuk tindakan yang direncanakan dan akan digunakan pada siklus II yaitu mempersiapkan sumber belajar, mengulang bersama-sama dengan berdiri selama 3 kali, kemudian anak melanjutkan ayat yang

dibacakan oleh guru serta memanggil lima siswa untuk maju tampil menghafal kedepan dan ditutup dengan menghafal Bersama-sama surat Al-Kafirun. Kemudian peneliti memberikan cara yang berbeda dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Cara pra siklus dengan menirukan video hafalan surat Al-Kafirun yang ditampilkan oleh peneliti. Siklus I dengan cara video menirukan surat Al-Kafirun, Siklus II dengan melanjutkan ayat dan memanggil siswa untuk maju menghafal surat Al-Kafirun serta peneliti memberi reward kepada semua anak yang berani tampil maju untuk menghafal surat Al-Kafirun.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan tindakan, peneliti melaksanakannya pada hari senin, 08 Maret 2021 pukul 09.00- 09.30 tahap awal peneliti mengkondisikan anak untuk siap melaksanakan pembelajaran kemudian peneliti mengikuti kegiatan baris- berbaris untuk mengikuti pembiasaan disekolah tersebut. Langkah- langkah selanjutnya anak berbaris dan berdoa kemudian guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajarkan anak hafalan surat Al-Kafirun tiga kali mengulang-ulang ayat sampai selesai, kemudian guru memberi perintah kepada siswa untuk menyambung ayat dan memberi kesempatan siswa untuk maju dan menunjukkan hasil hafalannya dan diakhiri

dengan membaca surat Al-Kafirun bersama - sama dan ditutup dengan salam. Penerapan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan dan memberikan cara baru untuk siklus II yakni melanjutkan ayat dan menunjuk untuk berani tampil untuk menghafal surat Al-Kafirun.

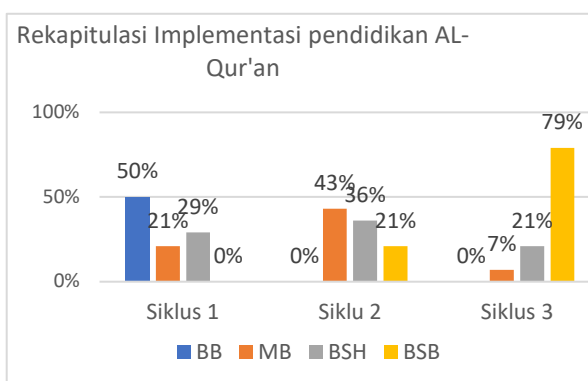
Observasi untuk siklus II dilakukan pada saat pembelajaran guna mengetahui bagaimana perkembangan menghafal surat Al-Kafirun dengan metode muroja'ah. Hasil peningkatan menghafal surat Al-Kafirun dengan metode muroja'ah yang sangat baik yaitu dari siklus I 29%, siklus II mulai berkembang 6 siswa 43%, berkembang sesuai harapan 5 siswa 36%, dan berkembang sangat baik 3 siswa 21%. Proses Tindakan pada siklus II berjalan dengan baik kelemahan pada siklus I dapat teratasi hal ini membuat pembelajaran dalam mengembangkan hafalan melalui metode muroja'ah meningkat, namun peningkatan kualitas pembelajaran belum tercapainya indikator yang ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus III.

Perencanaan untuk siklus III melihat dari siklus I dan siklus II yang belum mencapai target indikator maka dilanjutkan siklus III dengan mempersiapkan sumber belajar seperti siklus I dan siklus II, kemudian melakukan pelaksanaan tindakan dengan mengulang-ulang bacaan serta memasukkan

muroja'ah disetiap kegiatan siswa setiap harinya, maka pelaksanaan berdasarkan perencanaan dan tindakan pada hari Kamis, 08 April 2021 di dapatin hasil peningkatan yang signifikan yaitu mulai berkembang 1 siswa 7%, berkembang sesuai harapan 2 siswa 14%, dan berkembang sangat baik 11 siswa 79%.

Dari hasil temuan observasi pra siklus didapat persentase kemampuan hafalan siswa yaitu 29% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata rata kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%. Untuk mengukur kemampuan siswa peneliti terlebih dahulu melakukan kajian berupa penilaian awal terhadap kemampuan siswa sebelum dilakukan penelitian sebagai perbandingan untuk dibuktikan secara ilmiah kemampuan siswa berupa sampel bacaan surat al Kafirun yang benar sesuai ilmu tajwid, sehingga guru dan siswa dapat mengetahui seperti apa bacaan yang dipakai sebagai penilaian sebagai landasan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mempermudah memahami dan mempermudah penelitian juga memasukan beberapa bahan ajar ketika tindakan kelas agar guru dan siswa mendapat pemahaman yang utuh tentang konsep penelitian yang dilakukan peneliti dan dilakukan dengan natural seperti biasanya sekolah lakukan

dengan tambahan bahan ajar dari peneliti dan akhirnya peneliti menemukan beberapa kendala berupa bahan ajar yang kurang memadai di PAUD Qur'an Daarul Anzor yang kemudian dapat dilengkapi dan hasilnya sangat memuaskan.



diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan siklus 1 siklus 2 dan siklus 3 yang mengalami kenaikan yang signifikan dengan menggunakan metode murojaah yang dilakukan oleh guru pada siswa PAUD Daarul Anzor sebagai berikut: Pada siklus 1 dengan kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 7 siswa dengan persentase 50%, siswa yang mulai berkembang (MB) 3 siswa dengan persentase 21%, Berkembang sesuai harapan 4 orang siswa 29% untuk Berkembang sangat baik belum ada siswa yang berkembang sangat baik sesuai dengan kriteria bacaan surat Al Kafirun yang diajarkan dengan tajwid, fasih dan kelancaran dalam bacaannya sesuai lagam bacaan yang diajarkan. Dalam siklus 2 dapat dilihat bahwa peningkatan terdapat pada kenaikan nilai dari belum berkembang (BB) ke mulai

berkembang (MB) dengan 6 siswa dengan persentasi 43%, Berkembang sesuai harapan (BSH) 5 orang siswa 36% dan peningkatan ke Berkembang sangat baik 3 siswa dengan persentasi 21%. Pada siklus 3 terdapat kenaikan yang signifikan pada siswa yang berkembang sangat baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 79% dan masih ada berkembang sesuai harapan sebanyak 2 siswa dengan persentase 21% serta 1 siswa mulai berkembang dengan persentase 7%.

Berdasarkan pengamatan diatas dapat disimpulkan metode muroja'ah dapat digunakan sebagai implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an di taman kanak-kanak, Paud, SPS, dan lembaga- lembaga yang mengimplementasikan Al-Qur'an dalam proses pembelajarannya dengan memasukkan metode murojaa'ah dengan prota, prosem, rppm, rpph dengan mengkalkulasikan hari- hari efektif pembelajaran pada program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan target hapalan yang ingin dicapai dalam 1 tahun.

Adapun peneliti melakukan penelitian dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menstimulus siswa dalam melakukan hapalan dengan tertib, fasih, ketepatan,

tajwid, serta bacaannya, agar penilaian yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus benar-benar sesuai dengan fakta lapangan agar benar- benar natural, objektif, dan transparan sehingga dapat digunakan oleh Paud Daarul Ansor untuk meningkatkan kecerdasan siswa melalui metode murojaa'ah dan dapat diimplementasikan oleh semua lembaga yang menggunakan metode muroja'ah dengan lebih spesifik.

Penelitian dilakukan dengan 3 siklus dengan 1 siklus 3 pertemuan 2 kali materi 1 kali tes performen untuk mengetahui tingkat efektifitas metode muroja'ah itu sendiri dan didapat hasil seperti data tabel diatas sesuai fakta tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan dibantu guru kelas sebagai pendamping siswa sekaligus memberikan pemahaman tentang metode muroja'ah yang diteliti oleh peneliti secara natural dan apa adanya, sehingga guru dan siswa merasa nyaman dan senang dalam pembelajaran menggunakan metode muroja'ah yang setiap waktu mereka kerjakan dengan hapalan surat yang lain dan mereka terbiasa muroja'ah setiap waktu dalam kegiatan belajar mengajar di Paud Daarul Ansor.

Implementasi Pendidikan berbasis Al- Qur'an dapat dilakukan dengan metode muroja'ah seperti yang dilakukan oleh Paud Qur'an Daarul Ansor dengan memasukkan metode muroja'ah pada kegiatan siswa

sehari-hari sehingga efektivitas metode muroja'ah yang dilakukan di Paud Qur'an Daarul Ansor sangat baik dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian di implementasikan kepada siswa Paud Qur'an Daarul Ansor dengan memasukkan aspek-aspek tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapannya. Peneliti juga menemukan kelebihan metode muroja'ah sebagai salah satu metode yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa di rumah dalam mengimplementasikan hapalan siswa di rumah, sebagai bagian dari lingkup pendidikan berkarakter yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Dengan menerapkan metode muroja'ah siswa lebih berkembang dari aspek bahasa serta dari hasil Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang mengalami kenaikan yang signifikan dengan menggunakan metode murojaah yang dilakukan oleh guru pada siswa PAUD Daarul Ansor sebagai berikut: Siklus 1 Belum Berkembang (BB) 50%, Mulai Berkembang (MB) 21%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 29%. Siklus 2 dapat dilihat bahwa peningkatan Mulai Berkembang (MB) 43%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 36% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 21%. Pada siklus 3 terdapat kenaikan yang signifikan pada siswa yang Berkembang sangat Baik (BSB) 79%,

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 21% serta Mulai Berkembang (MB) 7%. Metode muroja'ah terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam hapalan Al-Qur'an, yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) 79%. Metode muroja'ah ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dan dapat menunjang daya ingat anak yang paling utama yaitu peningkatan perkembangan hapalan Al-Qur'an pada usia dini. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya metode muroja'ah dapat meningkatkan daya ingat anak dan menjadi salah satu penunjang peningkatan hapalan pada anak yang menyenangkan. Sehingga metode muroja'ah ini bisa dijadikan metode untuk meningkatkan implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini. Implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode muroja'ah seperti yang dilakukan oleh Paud Qur'an Daarul Ansor dengan memasukkan metode muroja'ah pada kegiatan siswa sehari-hari sehingga efektivitas metode muroja'ah yang dilakukan di Paud Qur'an Daarul Ansor sangat baik dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian di implementasikan kepada siswa Paud Qur'an Daarul Ansor dengan memasukkan aspek-aspek tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapannya. Peneliti juga menemukan kelebihan metode muroja'ah sebagai salah

satu metode yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa di rumah dalam mengimplementasikan hafalan siswa di rumah, sebagai bagian dari lingkup pendidikan berkarakter yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (3 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an* (1 ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Hawadi, L. F. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Pendidikan Islam*, 5(1), 3-4.
- Kasmira. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tajwid Card pada Santri TK/TPA. *Pena*, 2(2), 331.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Studi Al-Qur'an dan Hadist*, 2(2), 147-148.
- Maulidah, E. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini menurut Al-Qur'an dalam Kajian Tafsir Maudhu'i. *Childhood Education*, 2(2), 180-181.
- Mukholisoh, F. (2019). Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Al - Ulya MAN Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 194.
- Nurnaningsih, M. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al I'tibar*, 8(2), 62-63.
- Putri, T. D. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an. *Ilmiah Al- Hadi*, 5(2), 73.
- Qomariyah, N. (2019). *Agar Anak Zaman now bisa hafal Al-Qur'an* (1 ed.). Klaten: Semesta hikmah publishing.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini bagian dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood*, 1(1), 3.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, 3(1), 21.
- watini, S. (2018). The playing method "Asyik" based on multiple intelligence in learning science proccess at the early childhood education program (PAUD) age 5-6 years. *Journal of studies in education*, 8(1), 55-56.
- Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *obsesi*, 3(1), 86.
- Watini, S. (2019). Strategi pembelajaran nilai-nilai agama di Raudatul Atfal Assu 'Ada Cijerah. *ALIM (Islamic Education)*, 1(1), 74-75.
- Watini, S. (2020). ICT Competency with Drill and Practice Method in Making Multimedia Visual Learning. *International Journal of Control Automation*, 13(2), 891-892.
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK LabschoolSTAI Bani Saleh Bekasi. *Obsesi*, 4(1), 112.
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Chararacter Value of Early Childhood. *Journal of Physics Conference Series*, 1.